

ABSTRAK

Sukowati, Ayun 2016. Program Kemandirian Belajar Bagi Santri (Studi Kasus di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo). **Skripsi**. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Santri.

Setiap sekolah pasti memiliki suatu program yang dijadikan sebagai suatu kegiatan yang direncanakan. Salah satunya ialah PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman yang membuat suatu program yakni program kemandirian belajar.

Untuk memahami skripsi ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1). Bagaimana perencanaan program kemandirian belajar bagi santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo?
- 2). Bagaimana pelaksanaan program kemandirian belajar bagi santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo?
- 3). Bagaimana evaluasi program kemandirian belajar bagi santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman?

Dari peneliti ditemukan bahwa perencanaan program kemandirian belajar di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman yakni dilakukan secara rasional di mana di awal dengan bermusyawarah oleh seluruh pengurus untuk membuat suatu program kegiatan yang harus dilaksanakan oleh santri sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Program kemandirian belajar bagi santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman menggunakan model Manajemen Pelatihan berbasis Belajar Mandiri (BM) yakni model pembelajaran sebagai motivasi belajar bagi berlangsungnya kegiatan secara efektif dan dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar, dan disertai dengan menggunakan reward dan punishment untuk memotivasi belajar dan meningkatkan rasa kemandirian belajar serta semangat yang tinggi. Evaluasi pelaksanaan program kemandirian belajar pada program hari dan minggu dilakukan setiap satu semester yang terdiri dari ujian tulis dan ujian lisan.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk terjadinya pergeseran fungsi sekolah sebagai suatu institusi pendidikan. Seiring dengan tumbuhnya berbagai macam kebutuhan dan tuntutan kehidupan, beban sekolah semakin berat dan kompleks. Sekolah saja tidak dituntut untuk dapat membekali berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat cepat berkembang, akan tetapi juga dituntut untuk dapat mengembangkan minat dan bakat, membentuk moral dan kepribadian, bahkan dituntut agar anak didik dapat menguasai berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi dunia pekerjaan.²

Dalam sistem pendidikan, peserta didik dituntut untuk belajar mandiri. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Seringkali orang menyalahartikan belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Bab II Undang-

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 38.

² Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta : Kencana, 2009). 5.

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³

Oleh sebab itu, para peserta didik harus melakukan kegiatan belajar terstruktur secara mandiri (sendiri atau dalam kelompok) serta mempelajari pelajaran secara mandiri. Kedua pelajaran ini dilakukan tanpa kehadiran pembelajar secara fisik, namun pembelajar tetap diharapkan memberi bimbingan belajar bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan tersebut.⁴

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berfikir yang mendasari tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan aktivitas individu. Secara spesifik masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak

³ Abdur Rachman, Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 156.

⁴ Martinis Yamin, Paradigma Baru Pembelajaran (Jakarta : Ciputat Mega Mall, 2013), 101.

menggantungkan diri pada orang lain. Menurut Sreinberg (1993), kemandirian berbeda dengan tidak tergantung, karena tidak tergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian.⁵

Sedangkan realita di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ada beberapa anak-anak yang masih memiliki rasa ketergantungan kepada teman sesamanya. Jika diamati ketergantungan ini berbeda dengan saling membutuhkan akan tetapi lebih kepada menggantungkan atau mengandalkan temannya. Misalnya ketika pengamatan ini berlangsung ditemukan bahwa anak-anak suka mengandalkan kepada temannya jika si anak tersebut membutuhkan sesuatu dan tidak ingin berusaha sendiri selagi bisa.

Hasil pengamatan yang saya lakukan di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman tepatnya di dalam Asrama ketika proses belajar mengajar terlihat adanya peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar. Dalam ulangan harian siswa menunjukkan sikap yang tidak siap, siswa selalu minta diberitahu terlebih dahulu jika akan diadakan ulangan harian. Siswa tersebut diduga kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan kegiatan belajar apabila diingatkan oleh orang lain.⁶

Selain itu, ketika pembelajaran di Asrama berlangsung ditemukan beberapa anak yang masih suka bergurau dengan teman-temannya, ada yang menyontek ketika sedang ulangan, dan menurut salah satu santri di

⁵ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). 184.

⁶ Hasil pengamatan dan wawancara di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman, 15-16 November 2015.

PAYPD ini bahwa ada beberapa anak yang tidak betah belajar lama atau sistem kebut semalam pada saat menjelang ujian atau ulangan.⁷

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “PROGRAM KEMANDIRIAN BELAJAR BAGI SANTRI DI PAYDP AL-HIKMAH CABANG MUHAMMADIYAH SIMAN”.

B. FOKUS PENELITIAN

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah program kemandirian belajar santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program kemandirian belajar bagi santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman ?
2. Bagaimana pelaksanaan program kemandirian belajar bagi santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman ?
3. Bagaimanna evaluasi program kemandirian belajar bagi santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman ?

⁷ Hasil pengamatan dan wawancara di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman, 15-16 November 2015.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan program kemandirian belajar bagi santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program kemandirian belajar bagi santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman.
3. Untuk mengetahui evaluasi program kemandirian belajar bagi santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
 - b) Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi Yayasan PAYPD

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi yayasan PAYPD dalam memecahkan masalah yang dihadapi di yayasan PAYPD dan juga digunakan sebagai dasar dalam upaya pengembangan di lembaga pendidikan.

b) Bagi pengurus PAYPD

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar di yayasan PAYPD ini.

c) Bagi santri

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi santri agar selalu berusaha meningkatkan kemandiriannya dalam belajar.

d) Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan penelitian dan juga sebagai sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.⁸

⁸ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 3.

Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁹ Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Asrama : 1 yang terletak di JL. Wisanggeni No. 01 Beton Siman Ponorogo.

Peneliti tertarik mengambil lokasi di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Asrama : 1 Beton Siman Ponorogo ini karena ingin mengetahui tentang apa saja program kemandirian belajar yang ada di lembaga tersebut.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.

⁹ Ibid., 117.

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Maka yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut¹⁰ :

- a. Informan yang meliputi ketua yayasan PAYPD, Pengurus PAYPD dan Santri
- b. Dokumen data sekolah yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen lainnya seperti foto, catatan tertulis dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek). Teknik yang digunakan peneliti yaitu :

- a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹¹

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI) (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

¹¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat terkumpul secara maksimal.

Orang-orang yang dijadikan informan meliputi ketua yayasan PAYPD, pengurus PAYPD dan para santri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang tujuan program kemandirian belajar, materi program kemandirian belajar dan strategi program kemandirian belajar.

b. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²

Dengan teknik ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.¹³ “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan

¹² Sutrisno hadi, Metodologi Reserch (Jilid 2), (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 151.

¹³ Ibid, 226.

tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat (1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu; (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya ; (4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.¹⁴

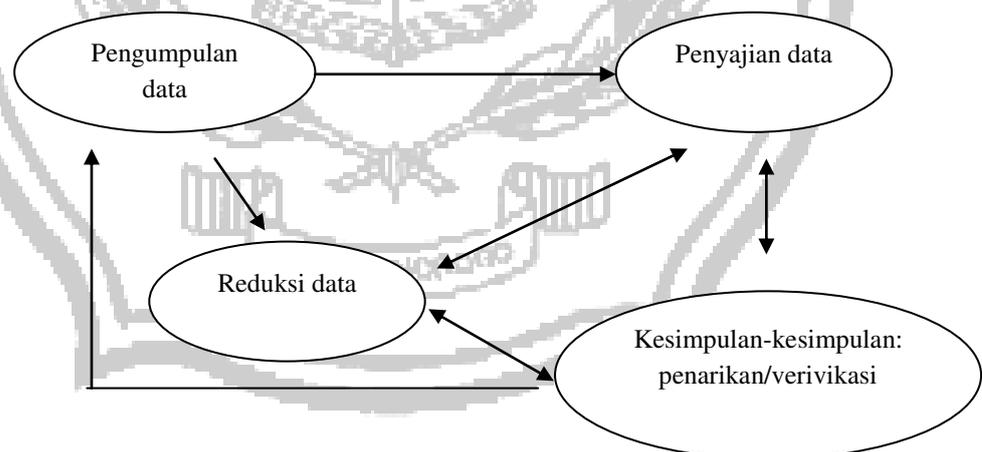
Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah dan perkembangan PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo, struktur organisasinya, jumlah santri dan pengasuh, serta keadaan sarana dan prasaranya.

¹⁴ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 217.

6. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi :¹⁵



¹⁵ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Ariel, Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo (Jakarta : Kencana, 2010), 10.

Keterangan :

- a. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.
- b. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat katagori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- c. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

d. Langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.¹⁶

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).¹⁷

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

1) Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2) Pengamat yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

¹⁶ Ibid, 11-14.

¹⁷ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 171.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

- a) Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b) Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c) Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d) Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah difahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini sengaja penulis membagi menjadi lima bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling mengait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud kebulatan disini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori, yakni untuk mengetahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang program kemandirian belajar yang terdiri dari pengertian program, pengertian kemandirian belajar, bentuk_bentuk kemandirian belajar, pentingnya kemandirian belajar.

BAB III : Temuan penelitian, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas

gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data. Gambaran umum lokasi penelitian berbicara tentang PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo yang meliputi: sejarah berdiri, visi dan misi, letak geografis, sarana dan prasarana. Sedangkan deskripsi data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kemandirian belajar santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo.

BAB IV : Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan program kemandirian belajar santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo.

BAB V : Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, didalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian, dan sebagai pelengkap penulisan skripsi ini, penulis melampirkan daftar kepustakaan, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pengertian Program

Pengertian program secara umum dapat diartikan sebagai “rencana”, yakni suatu kegiatan yang direncanakan dengan saksama. Sedangkan pengertian program secara khusus ialah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting yang perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relative lama, bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁸

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melakukan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relative lama.

¹⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 4.

Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.¹⁹

Rencana atau perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.²⁰ Apabila program-program telah disusun atau direncanakan dengan baik dan pasti selanjutnya program tersebut dilaksanakan. Perumusan atau penyusunan rencana pelaksanaan program lebih mengarah kepada kiat, cara, teknik atau strategi yang jitu, efisien, efektif dan fleksibel untuk dilaksanakan. Cara yang dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan yang dicapai pada program tersebut. Beberapa cara yang bisa ditempuh misalnya dengan pelatihan atau workshop, seminar, lokarya, teemu alumni, kunjungan, in house training, matrikulasi, remedial, pengayaan, pendampingan, bimbingan teknik rutin, dan lainnya. Dalam perencanaan pelaksanaan harus dipertimbangkan alokasi waktu, ketersediaan dana, SDM, fasilitas dan sebagainya.²¹

Sesudah selesai pelaksanaan, biasanya juga mengadakan evaluasi. Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

1) Pengertian Kemandirian

¹⁹ Ibid.

²⁰ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

²¹ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 111.

Kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers sebagaimana dikutip oleh Desmita disebut dengan istilah Self, karena itu merupakan inti dari kemandirian adalah autonomy.²²

Menurut Erikson menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian :

- Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri
- Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi
- Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya
- Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.²³

Eline B. Johson mengatakan bahwa:

²²Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, 185.

²³ Ibid.

Pembelajaran mandiri merupakan antitesis dari apa yang tengah berlangsung di sekolah-sekolah era industri, tugas seorang siswa adalah mematuhi aturan-aturan yang ditujukan untuk mengatur dan mengendalikan: jangan bicara sebelum gilirannya, berjalan dalam satu barisan, minta izin dahulu jika mau ke kamar mandi, jangan bekerja sama dengan teman.²⁴

Suatu lingkungan terkontrol seperti itu mengabaikan keunikan setiap siswa. Para siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda-beda, bukan satu dan belajar dengan cara berbeda-beda pula. Mereka memiliki minat yang berbeda dan bakat-bakat khusus. Pembelajaran mandiri membebaskan para siswa untuk menggunakan gaya belajar mereka sendiri, maju dalam kecepatan mereka sendiri, menggali minat-minat pribadi, dan mengembangkan bakat mereka dengan menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka sukai.²⁵ Kemandirian merupakan sikap diri tanpa menggantungkan diri dengan orang lain memandang manusia sebagai suatu kesatuan jasmani dan rohani yang sempurna untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan. Dengan demikian kemandirian yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari dua aspek yakni aspek jasmani dan rohani yang dituangkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.²⁶

²⁴ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, terj. Ibnu Setiawan (Bandung: Kaifa, 2010), 153-154.

²⁵ Ibid.

²⁶ Paulo Freire, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro (Jakarta: Gramedia, 1994), 3.

2) Pengertian Belajar

Belajar menurut bahasa adalah “usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian”.²⁷ Sedangkan menurut istilah yang telah dipaparkan menurut ahli, di antaranya oleh Ahmad Fauzi yang mengemukakan belajar adalah “suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atau situasi yang terjadi”.²⁸

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁹

Kemudian Ratna Wilis Dahar mengemukakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.³⁰

Selanjutnya Roslenny Maliani mengatakan belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen pada perilaku yang terjadi akibat latihan; perilaku yang terjadi karena maturasi (bukan latihan), atau pengondisian sementara suatu organisme (seperti kelelahan atau akibat obat) tidak dimasukkan.³¹

²⁷ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 22.

²⁸ Ahmad Fauzi, Psikologi Umum (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 185.

²⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 92.

³⁰ Ratna Wilis Dahar, Teori-teori Belajar dan Pembelajaran ((Bandung: Gelora Aksara Pratama, 2011), 2.

³¹ Roslenny Marliani, Psikologi Umum (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 195.

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (kognitif), ketrampilannya (psikomotorik), maupun sikapnya (afektif).

a) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor itu dapat kita bedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³²

(1) Faktor intern, meliputi :

(a) Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia.

(b) Faktor kecerdasan atau intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan yang terdiri dari tiga jenis kecekapan, yaitu kecekapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan

³² Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 102.

cepat dan efisien, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi, mempunyai kecenderungan untuk lebih berhasil dalam belajar jika dibandingkan dengan siswa dengan intelegensi yang rendah. Namun demikian hal tersebut bukanlah sebuah kepastian, mengingat belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyaknya faktor yang mempengaruhinya.

(c) Faktor motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai.

(d) Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun dan sifat sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.

Termasuk kedalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

(2) Faktor Ekstern

Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial. Termasuk kedalam faktor diluar individu atau faktor sosial antara lain sebagai berikut :

a) Faktor keluarga

Suasana atau keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami anak-anak. Ada keluarga yang memiliki cita-cita tinggi bagi anaknya, tetapi ada pula yang biasa-biasa saja. Ada keluarga yang diliputi suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Termasuk dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah ada tidaknya atau ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar.

b) Faktor guru dan cara mengajarnya

Saat anak belajar disekolah, Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta

didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.³³

c) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

d) Faktor motivasi sosial.

Karena belajar adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan pula.³⁴ Motivasi sosial dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, seperti dari tetangga, sanak-saudara, teman-teman sekolah, dan teman sepermainan. Pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak dengan tidak sengaja, bahkan dengan tidak sadar.

e) Faktor lingkungan

³³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2013), 32-34.

³⁴ Purwanto, Psikologi Pendidikan , 105.

Seorang anak yang memiliki intelegensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah disekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh dan pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi diluar kemampuannya.³⁵

b) Jenis-jenis belajar

Dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Berikut jenis-jenis belajar:

(1) Belajar Abstrak

Belajar abstrak ialah belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah yang tidak nyata.

³⁵ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran , 34.

(2) Belajar Keterampilan

Belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf otot-otot neuromuscular.

(3) Belajar Sosial

Belajar sosial adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut.³⁶

(4) Belajar Pemecahan Masalah

Belajar pemecahan masalah adalah belajar dengan menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti.

(5) Belajar Rasional

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional (sesuai dengan akal sehat).

(6) Belajar Kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan-perbaikan yang telah ada.³⁷

³⁶ Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, 122.

³⁷ Ibid., 123.

(7) Belajar Apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek.

(8) Belajar Pengetahuan

Belajar pengetahuan adalah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu.

3) Kemandirian belajar.

Menurut Subliyanto belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar.³⁸

Kemudian Martinis Yamin mendefinisikan belajar mandiri adalah upaya individu secara otonomi untuk mencapai kemampuan akademis. Namun demikian skinner mengatakan bahwa belajar individual bukan belajar mandiri, akan tetapi sistem belajar individual merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan proses belajar mandiri peserta didik.³⁹

³⁸ Subliyanto, Kemandirian Belajar, (online), Tahun 2001.

[Http://Subliyanto.blogspot.com/2011/05/kemandirian](http://Subliyanto.blogspot.com/2011/05/kemandirian) belajar, diakses 28 oktober 2015.

³⁹ Yamin, Paradigma Baru Pembelajaran , 102.

Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya.⁴⁰

Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemauan dan ketrampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada pembelajaran atau instruktur, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. dalam belajar mandiri.

Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan.⁴¹

Dari beberapa pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid., 103.

b. Bentuk-bentuk Kemandirian

Robert Havighurs membedakan kemandirian atas tiga bentuk kemandirian yaitu :

- a. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- b. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- c. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.⁴²

c. Urgensi Kemandirian Peserta Didik

Urgensi kemandirian pada peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik. Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan, seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, perilaku agresif dan berbagai perilaku menyimpang yang sudah mengarahkan pada tindak kriminal. Dalam konteks belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjut, kebiasaan belajar yang kurang baik (seperti tidak

⁴² Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, 186.

betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek dan mencari bocoran soal-soal ujian).

Fenomena di atas menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik. Sunaryo Kartadinata menyebutkan beberapa gejala yang berhubungan dengan permasalahan kemandirian yang perlu mendapatkan perhatian dunia pendidikan, yaitu:

1. Ketergantungan disiplin kepada kontrol luar dan bukan karena niat sendiri yang ikhlas. Perilaku seperti ini akan mengarah pada perilaku formalistik, ritualistik dan tidak konsisten, yang pada gilirannya akan menghambat pembentukan etos kehidupan yang mapan sebagai salah satu ciri dari kualitas sumber daya dan kemandirian manusia.
2. Sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidup. Manusia mandiri bukanlah yang lepas dari lingkungannya, melainkan manusia yang bertransenden terhadap lingkungannya. ketidakpedulian terhadap lingkungan hidup merupakan gejala perilaku impulsif, yang menunjukkan bahwa kemandirian masyarakat masih rendah.
3. Sikap hidup konformistis tanpa pemahaman dan konformistik dengan mengorbankan prinsip. Mitos bahwa segala sesuatu dapat diataui yang berkembang dalam masyarakat menunjukkan adanya

tidak kejujuran dalam berpikir serta kemandirian yang masih rendah.⁴³

d. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori menyebutkan sejumlah faktor mempengaruhi kemandirian, yaitu:

- 1) Gen atau keturunan orang tua
- 2) Pola asuh orang tua
- 3) Sistem pendidikan di sekolah
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat.⁴⁴

3. Santri

a. Pengertian Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (Santri Senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior. Santrni ii memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. “santri memberikan penghormatan yang terkadang berlebihan kepada kiayinya”. Kebiasaan ini menjadikan santri bersikap sangat pasif karena khawatir kehilangan barokah. Kekhawatiran ini menjadi salah satu sikap yang khas pada santri dan cukup membedakan dengan

⁴³ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik., 189-190.

⁴⁴ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

kebiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswa sekolah maupun siswi-siswi lembaga kursus.⁴⁵

Para santri yang belajar dalam satu pondok biasanya memiliki solidaritas dan kekeluargaan yang kuat, baik antara sesama santri maupun antara santri dan kiai mereka. Situasi social yang berkembang diantara santri menumbuhkan system social tersendiri. Di dalam pesantren para santri belajar hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin. Mereka juga dituntut untuk dapat menaati kiai dan meneladani kehidupan segala hal, disamping harus bersedia menjalankan tugas apapun yang diberikan oleh kiai.⁴⁶

b. Macam-macam Santri

Di dalam proses belajar mengajar ada dua tipologi santri yang belajar di pesantren berdasarkan hasil penelitian Zamakhsyari Dhofier:

1) Santri Mukim

Santri mukim yaitu santri yang menetap, tinggal bersama kiai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang kiai. Dapat juga secara langsung sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain. Setiap santri yang mukim telah menetap dalam pesantren secara tidak langsung bertindak sebagai wakil kiai.

⁴⁵ Mujamil Qamar, *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)* (Jakarta: Erlangga,), 20.

⁴⁶ *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Ichtar Baru Van Houve, 2003), 105.

Ada dua motif seorang santri sebagai santri mukim:

- a) Motif menuntut ilmu, artinya santri itu datang dengan maksud menuntut ilmu dari kiainya.
- b) Motif menjunjung tinggi akhlak, artinya seorang santri belajar secara tidak langsung agar santri tersebut setelah di pesantren akan memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan akhlak kiainya.⁴⁷

2) Santri Kalong

Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap dalam pondok pesantren, melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di pesantren.

Sebuah pesantren besar didukung oleh semakin banyaknya santri yang mukim dalam pesantren di samping terdapat pula santri kalong yang tidak banyak jumlahnya.⁴⁸

c. Pola Belajar Santri

Menentukan bagaimana bentuk atau cara belajar yang baik bukanlah soal yang mudah. Rudolf Pintner mengemukakan beberapa macam metode bentuk belajar, seperti berikut :

⁴⁷ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), 20

⁴⁸ Ibid.

1) Metode keseluruhan kepada bagian

Di dalam mempelajari sesuatu kita harus memulai dahulu dari keseluruhan, kemudian baru mendetail kepada bagian-bagiannya.

2) Metode keseluruhan lawan bagian

Untuk bahan-bahan pelajaran yang skopnya tidak terlalu luas, tepat dipergunakan metode keseluruhan seperti menghafal syair, membaca buku cerita pendek, mempelajari unit-unit pelajaran tertentu, dan sebagainya.

3) Metode campuran antara keseluruhan dan bagian

Metode ini baik digunakan untuk bahan-bahan pelajaran yang skopnya sangat luas atau yang sukar-sukar.

4) Metode resitasi

Resitasi dalam hal ini berarti mengulangi atau mengucapkan kembali (sesuatu) yang telah dipelajari. Metode ini dapat digunakan untuk semua bahan pelajaran yang bersifat verbal maupun non verbal.

5) Menghafal

Metode ini berguna terutama jika tujuannya untuk dapat menguasai serta mereproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas atau banyak dalam waktu yang relative singkat

seperti belajar untuk menghadapi ujian-ujian semester atau ujian akhir.⁴⁹

Selain beberapa bentuk ataupun cara belajar yang baik, di pondok pesantren para santri memiliki beberapa pola belajar, yaitu:

a) Belajar Sendirian

Yang dimaksud belajar menyendiri di tempat sepi, biasanya orang yang belajar dengan tipe seperti ini tidak dapat fokus belajar kecuali ditempat yang tenang. Sehingga akan lebih mudah dalam menghafalkan pelajaran-pelajaran. Kekurangannya jika tertidur ketika belajar maka kemungkinan tidak ada yang membangunkan. Karena tidak ada orang di sekitarnya yang dapat membangunkannya.

b) Belajar di tempat ramai

Orang dengan tipe yang satu ini tidak bisa belajar jika tidak memiliki teman di sekitarnya dan merasa perlu diperhatikan oleh orang lain. Mungkin dia akan lebih merasa tenang dan semangat jika teman-temannya juga belajar sehingga terbentuklah rasa persaingan yang baik diantara mereka. Kekurangannya jika sudah mulai belajar terkadang ada saja yang mengubah haluan dari belajar menjadi mengobrol sehingga niat awalnya untuk belajar terlupakan.

⁴⁹ Purwanto, Psikologi Pendidikan, 113-115.

c) Belajar sambil bertanya

Untuk menguji seberapa kuat hafalan seseorang tentang suatu pelajaran tertentu maka ia akan meminta tolong terhadap temannya atau gurunya untuk menayakan beberapa pertanyaan tentang pelajaran tersebut. Hasilnya akan ketahuan seberapa kuat hafalannya di akhir pertanyaan dan biasanya teman yang di mintai tolong akan meminta ditanya juga tentang pelajaran tersebut. Kekurangan dalam metode ini tidak semua soal yang pernah dipertanyakan akan keluar nanti ketika ujian sehingga seseorang akan merasa menyesal jika sudah seperti ini.

d) Melantangkan Suara ketika Belajar atau Menghafal

Dengan mengeraskan suara maka para santri juga dapat mendengar suaranya sendiri, sehingga akan mudah dalam menghafalkan pelajaran-pelajaran. kekurangannya cuma dapat mengganggu orang sekitar karena kerasnya suara yang diucapkan.

e) Belajar dengan Rangkuman

Jika malas menghafal yang sudah tertulis dibuku atau pusing melihat tulisan dibuku yang tidak nyaman untuk dilihat, para santri punya inisiatif dengan mencatat dan mengambil yang pentingnya aja dalam pelajaran tersebut.⁵⁰

⁵⁰ Syahide. Cara Unik Belajar Santri, (online). <http://santrigaul.net/cara-belajar/>, diakses 10 Maret 2016.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka dari kajian penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu:

Pertama, skripsi karya Kartini Tahun 2003 yang berjudul “Peranan Pendidikan Pesantren dalam Penanaman Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo”. Dengan kesimpulan: (a) Keberhasilan pendidikan pesantren terhadap penanaman sikap kemandirian santri di Pondok Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo menunjukkan baik. (b) Kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Fikri menunjukkan cukup atau sedang. (c) Pendidikan Pesantren berpengaruh terhadap penanaman sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang Peranan Pendidikan Pesantren dalam Penanaman Sikap Kemandirian Santri. Penelitian yang sekarang meneliti tentang Program Kemandirian Belajar Santri.⁵¹

Kedua, skripsi karya Eko Sunyono Tahun 2012 yang berjudul “Aktualisasi Nilai-nilai Kemandirian dalam Membentuk Pribadi Unggul Siswa Kelas XII-A Jurusan Jasa Boga Di SMKN 1 Sawoo”. Dengan kesimpulan: (a)

⁵¹ Kartini, “Peranan Pendidikan Pesantren dalam Penanaman Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo” (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2003), 58.

Strategi nilai kemandirian dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XII-A Jurusan Jasa Boga Di SMKN 1 Sawoo adalah (1) strategi partisipasi, (2) strategi keterbukaan, (3) strategi kebebasan, (4) strategi komunikasi empati, (5) strategi menyadarkan bahwa guru tidak selalu ada disisinya. (b) bentuk aktualisasi nilai kemandirian dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XII-A Jurusan jasa boga di SMKN 1 SAWOO adalah kemandirian emosi, (1) kemandirian ekonomi, (2) kemandirian intelektual, (3) kemandirian sosial. Dari ketiga bentuk tersebut yang paling dominan dalam bentuk pribadi unggul peserta didik adalah kemandirian intelektual. (c) Dampak aktualisasi nilai kemandirian dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XII-A Jurusan jasa boga di SMKN 1 SAWOO adalah (1) dampak secara personal/diri sendiri, (2) dampak secara hubungan sesama yaitu perubahan perilaku dan sikap peserta didik melalui kesamaan dan kesantunan dalam berkomunikasi dengan orang lain, (3) dampak secara akademik.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih meng fokuskan kepada Nilai-nilai Kemandirian dalam Membentuk Pribadi Unggul Siswa Kelas XII-A Jurusan Jasa Boga. Penelitian yang sekarang meneliti tentang program kemandirian belajar.⁵²

Ketiga, skripsi karya Putra Setyo Hermawan Tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Efektivitas Minat Akses Situs Religi Terhadap Kemandirian

⁵² Eko Suyono, “Aktualisasi Nilai- Nilai Kemandirian dalam membentuk Pribadi Unggul Siswa kelas XII A Jurusan Tata Boga di SMKN 1 Sawoo”, (skripsi, STAIN Ponorogo, 2012).

Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun 2012/2013". Dengan kesimpulan, (a) Efektivitas minat akses situs religi terhadap kemandirian belajar pendidikan agama islam kelas X SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2012/2013 memiliki prosentase 11, 8644% dalam kategori tinggi dengan responden 7 siswa, 72, 8813% dalam kategori kurang dengan responden 43 siswa dan 15,2542% dalam kategori kurang dengan responden 9 siswa. Prosentase terbanyak pada sedang yaitu 72, 8813% dengan responden 43 siswa, berarti kondisi efektivitas minat akses situs religi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki kategori sedang, (b) kemandirian belajar pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2012/2013 memiliki prosentase 16, 9491% dalam kategori tinggi dengan responden 10 siswa, 87,7551% dalam kategori sedang dengan responden 43 siswa dan 10, 16949% dalam kategori kurang dengan responden 6 siswa. Prosentase terbanyak pada sedang yaitu 87, 7551% dengan responden 43 siswa, berarti kondisi kemandirian belajar PAI siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki kategori sedang (c) terdapat pengaruh efektivitas minat Akses Situs Religi Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun 2012/2013.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dan berfokus pada pengaruh efektivitas minat Akses Situs Religi Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun 2012/2013. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan

penelitian kualitatif dan lebih fokus pada program kemandirian belajar bagi santri.⁵³



⁵³ Putra Setyo Hermawan, "Pengaruh Efektivitas Minat Akses Situs Religi Terhadap Kemandirian Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013", (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2013)

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah

Siman

Panti asuhan ini sudah dirintis sejak tahun 1989. Diawali dengan mengambil anak-anak asuh dari daerah pedesaan/pegunungan yang dititipkan kepada orang tua asuh, yang kemudian dibentuk persatuan anak asuh. Kebanyakan dari mereka bersekolah di Perguruan Muhammadiyah Beton dan Jetis serta Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.⁵⁴

Pada tanggal 25 Juni 1994 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Siman mengadakan studi kunjung ke Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam kesempatan tersebut akhirnya mendapatkan masukan-masukkan tentang seluk beluk mengelola dan merintis pendirian panti asuhan. Akhirnya pada tanggal 25 Mei 1998 para anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah Siman sepakat untuk membentuk pengurus yang beranggotakan:

- a) Drs. Moh. Sjahid (Alm)
- b) H. Usman
- c) Drs. H. Abdullah Syukri
- d) H. Hasan Ahmad

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi no: 01/D/04-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

- e) H. Joyo Suparno
- f) Kateno Subroto
- g) H. Imam Samadi
- h) Drs. Moh. Fauzan
- i) Drs. Muh. Ihsan, M.Ag.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 2002 para pendiri ini membentuk panitia pembangunan gedung panti asuhan yang terletak di desa Ngabar, agar santri ini mendapat legalitas formal dari pemerintah, maka di aktenotariskan di Notaris "Sutomo, SH." Nomor 107 tanggal 24 Juli 2003 dengan dewan Pembina :

- a) Drs. H. Abdullah Syukri
- b) H. Usman
- c) Moh. Ali
- d) Ngabdi Setijoharjo, BA.

Dan pengurusnya:

- 1) Drs. H. Moh. Hamdi, M.Ag.
- 2) Aini, S.Ag.
- 3) Drs. Seri Mulono
- 4) Drs. Imam Mujahid
- 5) Drs. Mulyadi
- 6) Sugeng Prayitno

Tepatnya tanggal 01 Desember 2003 mendapat pengakuan dari Pemerintah dalam hal ini Departemen Sosial Provinsi Jawa Timur dengan SK. Nomor : 460/4728/405.59/2003. Selanjutnya mulai 19 Juli 2004 anak-anak asuh tersebut ditampung di asrama dan masih menempati rumah Ust. Drs. Imam Mujahid, MA/ Ibu Hj. Nafsiah (Wiji) di Jl. Wisanggeni no. 01 Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo dan Insya Allah tahun 2008 santri putra akan menempati gedung baru di Ngabar, sedangkan putrid tetap bertempat di Beton.

Jumlah santri tahun 2009 sebanyak 70 anak, sedangkan jumlah alumni sampai sekarang berjumlah 60 orang, yang sudah bekerja baik instansi swasta maupun pemerintah.

Demikian sekilas sejarah berdirinya Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Muhammadiyah cabang Siman yang kemudian secara resmi di beri nama **“Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa (PAYPD) Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Kabupaten Ponorogo”**.⁵⁵

Untuk lebih detailnya tentang profil Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa (PAYPD) Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada table berikut ini:

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi no: 01/D/04-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Tabel 3.1

Profil PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman

No	Profil PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman	
1	Nama Pondok Pesantren/ lembaga	PAYPD Al-Hikmah
2	Nama Yayasan Penyelenggara	Muhammadiyah
3	No. Statistik Pondok Pesantren	510035020073
4	No. Izin Operasional	Kd.15.02/3/PP.007/155/15
5	Alamat Lengkap Pondok	Jl. Wisanggeni No.01
		Kel/Desa Beton
		Kec. Siman
		Kab. Ponorogo
6	Tanggal Berdiri	15 Juli 2003

2. Visi, Misi dan Tujuan PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman

a. Visi PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman

“Terwujudnya insan yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual dan moral menuju generasi ulul albab yang berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatan umat dengan berlandaskan pada Al-*Qur’an dan As-Sunnah*”

b. Misi PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan islam yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, dan berbasis pada sikap spiritual,

intelektual dan moral guna mewujudkan kader umat yang menjadi rahmatan lilalamin.

- 2) Mengembangkan pola pondok pesantren dengan berbasis pada manajemen professional yang islami guna menciptakan suasana kehidupan di lingkungan pondok pesantren.
- 3) Menciptakan citra yang positif lembaga pondok pesantren yang berwawasan sains dan teknologi

c. Tujuan PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammdiyah Siman

Tercapainya manusia yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang plural berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁵⁶

3. Letak Geografis PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman

PAYPD Al-Hikmah ini terletak di Desa Beton, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, propinsi Jawa Timur.

Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada skema berikut ini:⁵⁷

Sebelah Utara : Dsn. Mangoen Dikromo

Sebelah Barat : Dsn. Mat Bari

Sebelah Utara : Sungai

Sebelah Selatan : Jalan Desa

⁵⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi no: 02/D/04-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi no: 03/D/04-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

4. Daftar sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung merupakan hal penting untuk kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman. Proses belajar mengajar akan terganggu jika fasilitas yang tersedia kurang memadai dan akan berdampak pula pada menurunnya semangat santri dan guru dalam proses belajar mengajar, karena itu, yayasan senantiasa mengupayakan ketersediaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana. Seluruh asset yang diupayakan secara mandiri, dan ada pula yang bantuan lembaga atau donator dari luar.

Tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia dan dimiliki PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman sudah cukup memadai sebagai sarana kegiatan belajar.

Berikut sarana dan prasarana PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman:⁵⁸

Table 3.2

Bangunan			
No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Asrama	3	Baik
2	Masjid	1	Baik
3	Ruang Sekretariat	1	Baik
4	Mushola	1	Baik

⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi no: 04/D/04-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Iventaris

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Meja kursi	25	Baik
2.	Almari Arsip	1	Baik
3.	Komputer	2	Baik
4.	Buku Induk	2	Baik
5.	Buku Absensi Santri	3	Baik
6.	Papan Program Kerja	1	Baik
7.	Stempel	1	Baik
8.	Rak Buku Bacaan Santri	1	Baik
9.	Papan Tulis	4	Baik

5. Struktur Organisasi

PAYPD Al-Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada ilmu agama dan umum. Selain itu juga terdapat berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan para santri. Untuk melaksanakan semua kegiatan di PAYPD Al-Hikmah agar arah dan tujuan PAYPD tercapai disusunlah kepengurusan untuk memudahkan kerja sistem organisasi.

Adapun struktur organisasi PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman adalah:⁵⁹

Table 3.3

Ketua	Drs. Imam Mujahid, MA.
Penasehat	Muhammad Ali
Sekretaris	Habib Ansori, MA

⁵⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi no: 05/D/05-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

	Achmad Faizan, S.Ag
Bendahara	Drs. Mulyadi Sugeng Prayitno
Bid. Kepengasuhan	Drs. Imam Mujahid, MA Tantowi Mudlofar. S.Ag
Bid. Humas	Imam Mukhyar. S.Pd. Slamet Herianto Ahmad Wahyudi, SH
Bid. Ta'lim	Moh. Kholil, S.Ag Ahmad Mujiono, S.Ag Tantowi Mudlofar, S.Ag
Bid. Sarana Prasarana	Sunardi, S.Pd.I Mujahid Katiman, S.Pd. I
Bid. Kerumahtangaan	Dra. Endang Wahyuni Anjar Rukmiati, S.Ag Siti Umi Kholifah
Bid. Olahraga Seni Budaya	Lukman Prayitno Imam Jasuli Abdul Majid

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan program kemandirian belajar bagi santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo

Dalam membuat suatu program, pasti tidak lepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Begitu juga pada program kemandirian belajar di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo yang bertujuan untuk meningkatkan pola kemandirian belajar para santri.

Sebelum program kemandirian belajar dilaksanakan, dibutuhkan suatu perencanaan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Perencanaan program kemandirian belajar di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman dilakukan oleh pengurus lembaga PAYPD. Pengurus sangat bertanggung jawab terhadap bentuk kegiatan yang disusun utamanya kegiatan yang berhubungan dengan sistem belajar santri. Dalam perencanaan program ini beberapa pengurus bermusyawarah tentang kegiatan apa saja yang harus dilakukan oleh para santrinya, karena pada lembaga ini para santri dituntut untuk bisa mandiri dalam segala kegiatan dan aktivitas.⁶⁰

Dalam perencanaan program kemandirian belajar tersebut mempersiapkan segala keperluan untuk mencapai tujuan sebagaimana tercantum dalam visi dan misi PAYPD yaitu terwujudnya insan yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual dan moral menuju generasi Ulul Albab yang berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatan umat dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁶¹ Artinya membentuk santri menjadi santri yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual dan moral menuju generasi Ulul Albab. Sebagaimana penjelasan pimpinan PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Bapak Imam Mujahid, MA tentang pentingnya kemandirian belajar santri, yaitu :

seorang santri yang dibekali ilmu pengetahuan harus mampu mengimplementasikan dalam kehidupannya utamanya dalam segi belajar. Setiap santri dituntut untuk mampu belajar mandiri artinya

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara no: 04/W/15-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁶¹ Lihat transkrip dokumentasi no: 02/D/04-III/2016 dalam lampiran hasil penelitian

bahwa belajar untuk meningkatkan kemauan dan keterampilan para santri di PAYPD dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga akhirnya para santri tidak bergantung pada pembelajaran, pembimbing atau guru dan temannya. Kegiatan yang ada disini kebanyakan kami tekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an dengan tujuan kami berharap dapat mewujudkan antara pengetahuan spiritual, intelektual dan moral untuk menuju generasi ulul albab⁶²

Perencanaan program kemandirian belajar di PAYPD Al-Hikmah pada hakikatnya sudah termasuk kedalam kegiatan yang ada di PAYPD karena dalam penyusunan suatu kegiatan terdapat beberapa tujuan yang mengarah pada pola kemandirian santri. Program kegiatan tersebut terdiri dari program harian dan mingguan. Program harian tahfidz Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an, sorogan Al-Qur'an, pelajaran tambahan, belajar bersama dan kegiatan pribadi seperti memasak, bersih lingkungan, persiapan kesekolah pagi. Sedangkan pada program mingguan yakni madrasah diniyah, muhadarah, seni hadroh, Qiro'ah, latihan beladiri tapak suci serta dalam keterampilan yakni belajar mengolah komputer. Seperti yang dipaparkan oleh pengurus PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman, Faris Budianto yaitu :

Beberapa kegiatan yang ada di lembaga ini tentu saja berkaitan tentang bagaimana kemandirian belajar santri. Adapun program tersebut yakni program harian dan mingguan. Program harian terdiri dari tahfidz Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an, sorogan Al-Qur'an, pelajaran tambahan, belajar bersama dan kegiatan pribadi seperti memasak, bersih lingkungan, persiapan kesekolah pagi. Dan untuk program mingguan yakni madrasah diniyah, muhadarah, seni hadroh, qiro'ah, latihan beladiri tapak suci serta dalam keterampilan yakni belajar mengolah komputer. Pada program harian membantu para santri untuk mengerti bagaimana belajar secara mandiri artinya bahwa tidak belajar sendiri atau menyendiri

⁶² Lihat transkrip wawancara no : 06/W/16-III/2016 dalam lampiran hasil penelitian

akan tetapi tidak banyak bergantung pada ustad, teman dan pembelajaran. Seperti pada belajar bersama, disini santri bisa saling bertukar pendapat dan bertanya jika ada pelajaran yang belum dimengerti sehingga santri tidak kesulitan jika menghadapi ujian dan tidak akan belajar sistem kebut semalam, menyontek dan lain sebagainya yang menjadikan bergantung pada pembelajaran⁶³

Seluruh pengurus di PAYPD mengadakan musyawarah untuk merencanakan program kemandirian belajar seperti belajar untuk kultum, tahfids Al-Qur'an, muhadarah, belajar tampil di forum dan semua santri diwajibkan untuk belajar beladiri Tapak Suci. Dari musyawarah tersebut terdapat pembagian dimana setiap program belajar ada yang bertanggung jawab dan mendampingi. Program kemandirian belajar ini diterapkan sesuai dengan jadwal yang sudah terstruktur dan ada beberapa bentuk kemandirian yang erat kaitannya dengan kemandirian belajar dan semua itu bertujuan untuk menambah ilmu dan membentuk kemandirin yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pimpinan PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman bapak Imam Mujahid, MA, yaitu :

bentuk kemandirian belajar yakni kemandirian dalam hal hidup mandiri dimana kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan pribadi seperti mulai dari memasak, berpakaian yang islami, bersih-bersih dsb, dari kebiasaan sehari-hari santri memperoleh ilmu untuk belajar mandiri sebab kadang di rumah sendiri santri belum tentu bisa melakukan hal tersebut meskipun hanya hal yang biasa. Selanjutnya belajar mandiri dimana sistem dari PAYPD ini ialah para santri jika pagi mengikuti pendidikan secara formal di sekolah Mts/MA Muhammadiyah beton dan sepulang dari sekolah para santri mengikuti kegiatan yang ada di PAYPD Al-Hikmah, dengan begitu diharapkan para santri mendapat ilmu pengetahuan dari pendidikan formal dan non formal. Kemudian kemandirian tentang kepribadian yakni mulai dari tampil-tampil di forum, mukhadhoroh 4 bahasa, ketrampilan kreativitas yang dibekali untuk berdakwah

⁶³ Lihat transkrip wawancara no: 03/W/16-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian

seperti kultum setiap pagi atau kuliah subuh yang di laksanakan secara bergantian. Kemudian kemandirian di bidang keterampilan, para santri dibekali keterampilan untuk mengembangkan kreativitas yang nanti bisa mendapatkan penghasilan dari kreativitasnya sendiri. Untuk kemandirian di bidang keterampilan ini masih belum berjalan dengan maksimal meskipun para santri sudah dibekali dengan ketrampilan seperti pertanian dan wirausaha. Kemandirian hidup sehat, para santri diwajibkan mengikuti beladiri tapak suci yang bertujuan agar santri bisa hidup sehat lahir batin⁶⁴

Di dalam musyawarah kegiatan di PAYPD Al-Hikmah ada beberapa kemandirian belajar yang disebutkan diatas adapun bentuk dari kemandirian belajar tersebut yang tidak lain adalah ilmu pengetahuan yang diberikan untuk para santri.

2. Pelaksanaan program kemandirian belajar bagi santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo

Pelaksanaan merupakan realisasi program-program yang telah direncanakan seperti program harian dan mingguan dan ada juga kegiatan pribadi untuk para santri. Pelaksanaan program kemandirian belajar di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman berlangsung secara harian dan mingguan. Program kemandirian belajar yang berlangsung harian berupa tadaruz Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, sorogan, pelajaran tambahan dan belajar bersama.⁶⁵ Sebagaimana yang dipaparkan oleh saudara Faris Budianto, yaitu:

Banyak kegiatan dan aktivitas untuk membantu agar santri disini bisa belajar dengan mandiri artinya tidak belajar sendiri akan tetapi bahwa belajar untuk meningkatkan kemauan dan ketrampilan para santri di PAYPD dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain,

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara no: 05/W/16-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

sehingga akhirnya para santri tidak bergantung pada pembelajaran, pembimbing atau guru dan temannya. Program atau kegiatan tersebut yakni ada program harian, mingguan dan kegiatan pribadi yang harus dilakukan oleh para santri yang sangat membantu kemandiriannya. Adapun program harian yaitu tahfidz Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an, sorogan Al-Qur'an, pelajaran tambahan dari pondok (Sejarah Islam, Fiqh, tauhid dan mahfudhot), belajar bersama. Program mingguan yakni madin, muhadarah/seni hadroh, Qiro'ah, latihan beladiri tapak suci serta dalam ketrampilan yakni belajar mengolah komputer. Sedangkan untuk program kegiatan pribadi meliputi mulai dari memasak, karena disini para santri putri khususnya harus bisa memasak dan dilakukan sesuai dengan jadwalnya. Selanjutnya bersih-bersih, persiapan untuk sekolah pagi dan lain sebagainya. Karena kami punya prinsip setiap apa yang dilakukan oleh santri kami semuanya adalah ilmu yang akan dijadikan pengalaman untuk kedepannya serta untuk membantu agar para santri bisa belajar secara mandiri.⁶⁶

Dari beberapa kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal sehingga pelaksanaannya berjalan secara terstruktur. Adapun waktu pelaksanaan program atau kegiatan kemandirian belajar sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Imam Mujahid MA, yaitu:

Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada waktu setelah shalat subuh, para santri bergiliran untuk menghafal Al-Qur'an meskipun masih beberapa ayat, bagi yang masih awal disini para santri masih ada yang menghafal juz amma. Tadarus Al-Qur'an itu dilaksanakan menjelang shalat maghrib yaitu sekitar pukul 17.00-18.00, para santri disini semua bertadarus atau mengaji bersama-sama di dalam masjid dan dipandu oleh salah satu pengurus. Sorogan Al-Qur'an dilaksanakan setelah shalat maghrib hanya berlangsung sekitar 45 menit menjelang shalat isya' dimana satu persatu para santri maju untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setelah shalat isya' sekitar pukul 19.30 yakni pelajaran dari pondok yang diberikan oleh pengurus yang dijadwalkan seperti pelajaran sejarah Islam, fiqh, tauhid dan mahfudhot.⁶⁷

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara no: 03/W/16-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara no: 07/W/21-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu pengurus PAYPD Al-Hikmah saudara Faris Budianto selaku pengurus PAYPD Al-Hikmah, sebagai berikut :

Program kemandirian belajar dalam bentuk kegiatan harian dilaksanakan setiap hari pada waktu-waktu yang sudah dijadwalkan, yaitu setelah shalat subuh para santri secara bergantian untuk menghafal Al-Qur'an meskipun hanya beberapa ayat, menjelang shalat maghrib para santri bertadarus Al-Qur'an sambil menunggu waktu shalat, kemudian sorogan dilaksanakan setelah shalat maghrib yang berlangsung sekitar 45 menit menjelang shalat isya', kemudian dilanjut setelah shalat isya para santri diberikan pelajaran tambahan seperti pelajaran sejarah Islam, fiqh, tauhid, mahfudhot, setelah serangkaian kegiatan tersebut selesai para santri harus belajar bersama tentang pelajaran dari sekolah pagi.⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan pimpinan dan pengurus PAYPD Al-Hikmah diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan dari program kemandirian belajar santri dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan pelaksanaanya pun untuk mengetahui bagaimana kemandirian santri dalam belajar ialah langsung dibimbing para ustad selama proses kegiatan berlangsung.

Disamping itu, dari program harian yang telah dilaksanakan tersebut, bagi para santri dapat memudahkan mengatur waktu belajar. Seperti yang dikemukakan salah seorang santri yaitu Tri Wijayanti, yakni:

Dengan adanya beberapa program atau kegiatan sangat membantu kami dalam memahami pelajaran yang semula banyak bergantung pada pembelajaran namun sekarang dengan mudah untuk belajar khususnya ketika menghadapi ujian.⁶⁹

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara no: 07/W/21-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara no: 12/W/23-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan harian ini semua berpusat pada masjid kecuali yang belajar bersama, para santri diberi kesempatan untuk memilih tempat yang menurutnya nyaman mungkin dan biasanya ada yang di depan asrama, masjid bahkan halaman asrama. Sebagaimana yang dipaparkan oleh saudara Faris Budianto, berikut ini :

Semua kegiatan berpusat di masjid tetapi ada beberapa yang diluar masjid seperti kegiatan tapak suci yang dilaksanakan di halaman asrama putri dan untuk kegiatan pribadi untuk santri putri yaitu memasak kami sediakan dapur untuk para santri PAYPD di sini. Sedangkan untuk waktu pelaksanaannya seluruh kegiatan sudah dijadwal dan diatur dengan baik sehingga semua kegiatan berjalan dengan baik.⁷⁰

Di mana pun tempatnya belajar dilaksanakan tidak menjadi masalah untuk para santri asal semangat dan antusias santri untuk belajar tidak berkurang.

Selain program harian juga terdapat program mingguan. Adapun program kemandirian belajar mingguan berupa madrasah diniyah, kegiatan mingguan dihari rabu malam (minggu pertama: muhadarah, minggu kedua: nonton film edukasi, minggu ketiga: olahraga, minggu keempat: kajian buku) dan kegiatan lainnya di malam minggu yakni qira'ah dan tapak suci.

Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan pengurus PAYPD Al-Hikmah saudara Faris Budianto, sebagai berikut :

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara no: 09/W/21-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Program mingguan untuk kegiatan kemandirian belajar yakni madrasah diniyah, kegiatan mingguan dihari rabu malam (minggu pertama: muhadarah, minggu kedua: nonton film edukasi, minggu ketiga: olahraga, minggu keempat: kajian buku) dan kegiatan lainnya dimalam minggu yakni qira'ah dan tapak suci.⁷¹

Untuk pelaksanaan dari program mingguan ini yakni dilaksanakan tidak setiap hari tetapi ada waktu dan hari khusus untuk melaksanakannya. Seperti kegiatan madrasah diniyah yang dilaksanakan seminggu 4 kali Sebagaimana yang dipaparkan oleh saudara Faris Budianto, berikut ini :

Kegiatan mingguan seperti Madrasah diniyah dilaksanakan pada hari senin-kamis sekitar pukul 15.00-16.30 yang dibimbing oleh beberapa ustad sesuai dengan kelas masing-masing.⁷²

Selanjutnya kegiatan mingguan yang dilaksanakan di hari rabu yakni:

Kegiatan Mingguan yang lain dan dilaksanakan pada hari rabu malam yakni : minggu ke-I: muqadarah, minggu ke-II: nonton film edukasi, minggu ke-III: olahraga, minggu ke-IV: kajian buku.⁷³

Kemudian program mingguan di hari sabtu dan dilaksanakan pada malam hari, yakni:

Dan untuk malam Minggu yakni : ba'da maghrib Qira'ah dan ba'da isya' Tapak Suci.⁷⁴

Untuk tempat pelaksanaanya dilaksanakan di masjid akan tetapi untuk nonton film edukasi dan olahraga dilakukan ditempat yang berbeda yaitu ketika nonton film edukasi dilaksanakan di aula, sedangkan untuk

⁷¹ Lihat transkrip wawancara no: 03/W/16-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁷² Ibid.,

⁷³ Ibid.,

⁷⁴ Ibid.,

olahraga dilaksanakan di halaman asrama. Sebagaimana yang dipaparkan oleh saudara Faris Budiando, yakni:

Untuk kegiatan nonton film edukasi serta olahraga kami sediakan tempat dan waktu tersendiri yakni nonton film di aula dan waktunya ketika para santri sudah tidak belajar karena nanti ditakutkan akan mengganggu waktu belajar, serta dalam kegiatan olah raga yang dilaksanakan hari rabu minggu ke III itupun waktunya kondisional jika para santri tidak mempunyai kesibukan.⁷⁵

Dari hasil wawancara mengenai kegiatan nonton film edukasi dan olah raga yang berkaitan dengan kemandirian belajar santri dapat diketahui bahwa kegiatan tersebut juga bermanfaat bagi santri dalam belajar, seperti yang dijelaskan oleh saudara Faris Budiando, berikut ini :

Pada hakikatnya kami persembahkan film edukasi yang tidak lain ialah film-film yang mendidik tentang pendidikan, dengan begitu para santri dapat mengambil pelajaran yang positif agar dapat memotivasi dirinya sendiri untuk giat belajar. Sedangkan untuk olahraga ini hanya kegiatan pendukung yang kami programkan untuk merefleksi para santri kami agar tidak jenuh dengan banyaknya kegiatan sehingga dapat fresh selain itu mendapatkan hidup menjadi sehat. Hidup sehat juga mempengaruhi proses pembelajaran para santri.⁷⁶

Kemudian untuk program mingguan lainnya di hari rabu yakni muhadarah yang dilaksanakan setelah shalat isya dan kegiatan ini dilakukan di masjid. Muhadarah ialah program kemandirian belajar yang diadakan sebagai melatih berbicara di depan umum atau bisa disebut dengan latihan berpidato yang diberikan kepada santri dengan tujuan melatih mental santri untuk memberanikan diri berbicara atau berpidato. Kegiatan ini salah satu program kemandirian belajar dimana dengan

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara no: 09/W/21-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁷⁶ Ibid.,

adanya muhadarah 4 bahasa ini para santri dapat belajar dengan mandiri dan nanti ketika evaluasi tiba para santri tidak bisa bergantung pada teks ketika giliran untuk maju berpidato.⁷⁷ Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Imam Mujahid, berikut ini :

Dan untuk kegiatan muhadarah, kegiatan ini salah satu program kemandirian belajar dimana dengan adanya muhadarah 4 bahasa ini para santri dapat belajar dengan mandiri dan nanti ketika evaluasi tiba para santri tidak bisa bergantung pada teks ketika giliran untuk maju berpidato.⁷⁸

Adapun sistem pembelajaran dari muhadarah ialah bahwa para santri dilatih untuk berpidato atau khotbah dengan teks yang sudah disediakan atau para santri diberi tugas untuk membuat teks pidato yang menggunakan 4 bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa dan bahasa Arab, maju secara bergantian sesuai dengan tugasnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang santri Tri Wijayanti, berikut ini :

Ketika bermuhadarah kami diberi tugas untuk membuat teks dalam 4 bahasa dan kami dalam pidatonya maju secara bergantian.⁷⁹

Disamping itu, kegiatan muhadarah juga membawa dampak yang baik untuk para santri, mereka dengan kreatif membuat tema teks yang berbeda-beda dari teks pidato santri lainnya, dengan begitu kegiatan muhadarah ini berpengaruh terhadap kemandirian belajarnya santri.

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara no: 08/W/21-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁷⁸ Ibid.,

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara no: 12/W/29-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Seperti yang dipaparkan oleh salah satu santri PAYPD saudari Tri Wijayanti :

Kami dapat belajar membuat teks tanpa menirukan teks orang lain karena setiap anak harus berbeda tema dalam membuat teks untuk pidatonya, sehingga kami tidak bergantung pada teman yang lain.⁸⁰

Dari kegiatan muhadarah tersebut para santri bisa belajar disiplin dan menghargai satu sama lain untuk tidak ramai ketika temannya berpidato, Dan hasil dari pengamatan bahwa masing-masing teks pidato dari para santri sangat berbeda-beda. Ini menunjukkan bahwa santri tidak bergantung pada teman lainnya.⁸¹

Kegiatan lainnya ialah qira'ah dan Tapak Suci yang dilaksanakan pada hari sabtu. Untuk tempat pelaksanaanya pada kegiatan qira'ah dilakukan pada pukul 17.00 menjelang shalat maghrib dan dilaksanakan di masjid sedangkan untuk Tapak Suci di halaman asrama dilaksanakan setelah shalat isya'. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan selaku pengurus PAYPD Al-Hikmah, saudara Faris Budianto, sebagai berikut:

Dan untuk kegiatan malam minggu yakni : Ba'da Maghrib Qira'ah yang dilaksanakn di masjid dan ba'da isya' Tapak Suci yang kami laksanakan di halaman asrama.⁸²

Selain yang jelaskan diatas ada salah satu program kemandirian belajar lainnya yakni kegiatan pribadi para santri yang dilakukan mulai

⁸⁰ Ibid.,

⁸¹ Lihat transkrip Observasi no: 01/O/09-III-2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁸² Lihat transkrip wawancara no: 07/W/21-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

dari bangun tidur hingga menjelang tidur, seperti memasak, bersih-bersih, sekolah pagi dan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pribadi. Disebut sebagai kegiatan kemandirian belajar karena di dalam mandiri tidak hanya soal belajar materi pelajaran akan tetapi mandiri dalam semua hal, di PAYPD memiliki prinsip bahwa setiap yang masuk di asrama ini berarti siap untuk mandiri, semua kegiatan dilakukan secara sendiri kecuali yang memang memerlukan bantuan orang lain. Karena semua kegiatan yang dilakukan oleh para santri semuanya adalah ilmu untuk masa depan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus PAYPD, saudara Faris budianto, berikut ini :

Sedangkan untuk program kegiatan pribadi meliputi mulai dari memasak, karena disini para santri putri khususnya harus bisa memasak dan dilakukan sesuai dengan jadwalnya. Selanjutnya bersih-bersih, persiapan untuk sekolah pagi dan lain sebagainya. Karena kami punya prinsip setiap apa yang dilakukan oleh santri kami semuanya adalah ilmu yang akan dijadikan pengalaman untuk kedepannya serta untuk membantu agar para santri bisa belajar secara mandiri.⁸³

Adapun pelaksanaan dari kegiatan pribadi maupun kegiatan yang berkaitan dengan kemandirian belajar ini ialah setiap hari dilakukan oleh para santri. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Imam Mujahid, berikut ini:

Semua kegiatan yang kaitannya dengan kemandirian belajar sebenarnya dilaksanakan setiap hari dan waktunya pun kondisional. Dari beberapa kegiatan yang terdiri dari program harian, mingguan dan kegiatan pribadi semuanya berarah pada hal kemandirian belajar, para santri dapat belajar menghargai waktu dan memanfaatkannya sehingga tidak banyak yang ketergantungan terhadap santri yang lain. Selanjutnya dalam hal pelajaran para

⁸³ Lihat transkrip wawancara no: 03/W/16-IX2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

santri belajar dari waktu ke waktu untuk memudahkan belajarnya sehingga nanti ketika ada ulangan santri tidak banyak yang menyontek, kebut semalam yang menjadikan ketergantungan kepada materi pelajaran.⁸⁴

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan dari program kemandirian belajar bagi santri ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan dari pengurus. Serta dalam kegiatan yang berhubungan dengan kemandirian belajar dilaksanakan setiap hari serta disetiap kegiatan selalu berpengaruh terhadap kemandirian belajarnya santri.

3. Evaluasi Program Kemandirian Belajar bagi Santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman

Untuk mengetahui hasil dan perkembangan suatu kegiatan maka diperlukan evaluasi sekaligus untuk mengukur kemampuan santri dan mengetahui sejauh mana kemandirian belajar yang dilakukan. Begitu juga program kemandirian belajar di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman hasil dan perkembangannya perlu diperhatikan agar pelaksanaan program berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

a. Evaluasi pada perencanaan program kemandirian belajar Santri

Untuk mengetahui hasil dari perencanaan program kemandirian belajar maka diadakan evaluasi yang dilaksanakan oleh beberapa pengurus yang bertanggung jawab dalam mendampingi masing-masing kegiatan,

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara no: 08/W/21-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus PAYPD Al-Hikmah saudara Heri Cahyono, sebagai berikut:

Untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang kita rencanakan khususnya mengevaluasi pengurus PAYPD kita laksanakan seminggu sekali dihari sabtu malam ketika kegiatan Tapak Suci, karena itu kesempatan untuk berkumpul, 1 atau 2 orang pengurus melatih Tapak Suci dan pengurus yang lain berkumpul didalam masjid untuk membicarakan atau lebih kepada mengevaluasi dari kegiatan seminggu ini yang telah terlaksana.⁸⁵

Evaluasi ini diadakan seminggu sekali setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, adapun waktu dalam mengevaluasi ialah malam minggu ketika pelaksanaan kegiatan Tapak Suci Berlangsung.⁸⁶ Hal ini dikarenakan ketika hari sabtu malam para santri dan pengurus lainnya berkumpul karena keesokan harinya tidak ada jadwal masuk sekolah, ini dijadikan momen untuk mengevaluasi seluruh program kemandirian belajar khususnya bagi pengurus dalam bertanggung jawab dari kegiatan selama seminggu yang telah terlaksana.

Tujuan mengevaluasi pengurus dari perencanaan program ini sebagaimana yang dipaparkan oleh saudara Heri Cahyono, yaitu:

Tujuannya kita mengevaluasi pengurus yang bertindak sebagai guru dalam memberi materi atau mendampingi kegiatan yang lain ialah kita sebagai pengajar menjadi lebih tahu bagaimana perkembangan santri kami ketika mengikuti pembelajaran yang kami programkan, selain itu kita juga menjadi tahu bagaimana tentang kegiatan yang kami adakan ini apakah berpengaruh besar terhadap santri kami.⁸⁷

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara no: 14W/29-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁸⁶ Ibid.,

⁸⁷ Ibid,

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa tujuan dari mengevaluasi seluruh program dari perencanaan bahwa ketika mengevaluasi itu tidak hanya perkembangan santri akan tetapi para pengurus juga dievaluasi dalam melaksanakan tugasnya memberikan materi terhadap santri, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan yang direncanakan terhadap kemandirian belajar para santri.

b. Evaluasi Pelaksanaan program kemandirian Belajar Bagi Santri

Evaluasi dilakukan ketika pelaksanaan program kemandirian belajar. Adapun evaluasi ini dilakukan oleh beberapa pengurus untuk mengontrol sejauh mana kemampuan kognitif santri dalam menguasai materi ataupun pelajaran dan kegiatan terkait dengan kemandirian belajar. Hal ini dilakukan dengan mengadakan evaluasi berupa memberikan pertanyaan dan praktek setiap pelaksanaan program kemandirian belajar. Evaluasi pada kegiatan atau program harian dan tahunan dilaksanakan setiap satu semester dan untuk kegiatan pribadi setiap hari diadakan evaluasi dalam bentuk nasihat ataupun mengingatkan jika terjadi kesalahan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Imam Mujahid selaku pimpinan PAYPD Al-Hikmah, yaitu:

Semua program yang telah dilakukan kami evaluasi dan sistem evaluasinya dilakukan setiap satu semester. Pada pelajaran tambahan dan madin dievaluasi layaknya ujian sekolah seperti memberi soal dan santri menjawab. Sedangkan untuk kegiatan pribadi kami mengevaluasinya setiap hari seperti halnya

mengingatkan dan menasehati jika masih ada santri yang belum mengerti.⁸⁸

Dengan begitu para pengurus dapat dengan mudah mana santri yang benar-benar bergantung dan mana santri yang bisa mandiri saat diadakan evaluasi.

Selanjutnya untuk kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an seperti tahfidz, qira'ah, sorogan, dan mengaji cara mengevaluasinya sama yakni setiap satu semester akan tetapi ketika hafalan, tadarus dan qira'ah berlangsung para ustad tetap memperhatikan dengan cara membenarkan jika ada yang masih salah dalam belajar.⁸⁹

Pada sistem evaluasi program kemandirian belajar ini cara mengevaluasinya layaknya ujian sekolah yakni ada ujian tulis dan ujian praktek. Pada kegiatan yang berhubungan dengan materi dievaluasi dengan cara ujian tulis ada soal ada jawaban, sedangkan untuk ujian yang berkaitan dengan Al-Qur'an cara mengevaluasinya yakni ujian praktek dengan cara satu persatu dari santri untuk menghafal A-Qur'an dan Juz amma, lalu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.⁹⁰

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan ketika diadakan evaluasi pelajaran tambahan pada materi sejarah Islam para santri mengerjakan dengan baik tidak ramai dan santri tidak ada yang mencontek

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara no: 10/W/22-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁸⁹ Ibid.,

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara no: 11/W/22-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

ketika evaluasi berlangsung.⁹¹ Hal ini menunjukkan bahwa para santri tidak bergantung pada temannya meskipun pelaksanaan evaluasi diadakan secara lesehan dan bisa dikatakan santai.

Disamping itu, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri mengenai kegiatan muhadarah, dari pengamatan yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran muhadarah berlangsung di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman bahwa para santri sangat antusias mendengarkan santri yang lain bertugas pidato. Ketika ustad menunjuk salah seorang santri untuk menjelaskan maksud dari pidato temannya maka santri tersebut dengan lancar dan baik menjelaskan ulang pidato temannya. Dan ketika peneliti mengamati bahwa masing-masing teks pidato dari para santri sangat berbeda-beda, ini berarti bahwa santri sangat kreatif dalam membuat tema pidato.⁹²

c. Tindak lanjut program kemandirian belajar bagi santri

Melalui evaluasi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kemandirian belajar telah mendapatkan hasil bahwa kegiatan dari harian, mingguan dan kegiatan pribadi berpengaruh terhadap kemandirian belajar para santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman.

Adapun tindak lanjut dari kegiatan ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus PAYPD saudara Heri Cahyono, sebagai berikut :

⁹¹ Lihat transkrip observasi no: 2/O/10-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁹² Lihat transkrip observasi no: 1/O/9-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Setelah evaluasi ini selesai dan mendapatkan hasil dari pada evaluasi tersebut maka kita khususnya dari pengurus akan memperbaiki pola pengajaran kita agar para santri disini benar-benar menjadi santri yang mandiri tidak hanya dalam belajar tetapi mandiri dalam segala hal yang berkaitan dengan kehidupan mereka.⁹³

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa program kemandirian belajar akan terus diupayakan agar para santri bisa mandiri dalam segala hal, tidak hanya mandiri dalam belajar tetapi bisa mandiri untuk masa depan para santri.

Disamping itu, untuk menekan pelanggaran santri yang menyontek ataupun yang masih saja bergantung pada pembelajaran dan tidak ingin berusaha sendiri ketika ujian maka dari ustad memiliki kebijakan sendiri bagi yang melanggar. Pelanggaran tersebut berupa sanksi atas ketidakpatuhan terhadap peraturan belajar. Sanksi tersebut berupa tugas membuat teks pidato 4 bahasa dalam waktu sehari dan harus berbeda dari teks pidato sebelumnya, menghafal Al-Qur'an ketika langsung ditunjuk.⁹⁴

Seperti yang dipaparkan oleh saudara Heri Cahyono, yaitu:

Bagi santri yang tidak mematuhi aturan dalam proses pembelajaran maka harus dikenai sanksi berupa tugas membuat teks pidato 4 bahasa dalam waktu sehari dan harus berbeda dari teks pidato sebelumnya, menghafal Al-Qur'an ketika langsung ditunjuk.⁹⁵

Pemberian sanksi tersebut yang tidak lain dilakukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab santri dalam mengikuti pembelajaran.

Sanksi yang diberikan merupakan sanksi yang bersifat mendidik santri

⁹³ Lihat transkrip wawancara no: 15/W/30-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁹⁴ Ibid.,

⁹⁵ Ibid.,

yaitu berupa tugas-tugas yang mengasah kognitif pada santri. Tidak jarang, bagi santri yang mendapatkan sanksi akan lebih pandai dibanding yang tidak menerima sanksi.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Tentang Perencanaan Program Kemandirian Belajar Bagi Santri

Perencanaan pada penyusunan program merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa program merupakan kegiatan yang direncanakan dengan saksama. Suatu kegiatan perlu direncanakan apabila kegiatan yang bersangkutan memang dipandang penting sehingga apabila tidak direncanakan secara masak-masak boleh jadi akan menjumpai kesulitan atau hambatan.

Program kemandirian belajar di PAYPD Al-Hikmah juga melalui proses perencanaan. Perencanaan tersebut yakni perencanaan program kemandirian belajar dilakukan oleh pengurus dengan cara bermusyawarah untuk membuat kegiatan yang nantinya dapat berdampak baik bagi santri khususnya belajarnya santri. Dalam hal ini dengan membuat beberapa kegiatan yang terdiri dari program harian dan mingguan serta kegiatan pribadi. Kegiatan atau program tersebut nantinya dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan dibimbing langsung oleh masing-masing pengurus yang sudah dibagi atau dijadwalkan.⁹⁶

Dalam Perencanaan program kemandirian belajar yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu program harian, program mingguan dan kegiatan pribadi.

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara no: 04/W/15-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Pengurus mengadakan musyawarah tiap minggunya untuk mengevaluasi tentang kemajuan yang dicapai, serta mengevaluasi hasil dari kegiatan yang diadakan utamanya melihat bagaimana kemandirian belajar para santrinya. Musyawarah dilakukan antar pengurus dengan menetapkan berbagai kegiatan yang dikelompokkan menjadi program harian, mingguan dan kegiatan pribadi. Program harian yang terdiri dari tahfidz Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an, sorogan Al-Qur'an, pelajaran tambahan dari pondok (Sejarah Islam, Fiqh, tauhid dan mahfudhot), dan belajar bersama. Sedangkan untuk program mingguan terdiri dari madrasah diniyah, kegiatan mingguan dihari rabu malam (minggu pertama: muhadarah, minggu kedua: nonton film edukasi, minggu ketiga: olahraga, minggu keempat: kajian buku) dan kegiatan lainnya di malam minggu yakni qira'ah dan tapak suci. Selanjutnya untuk kegiatan pribadi meliputi memasak, bersih-bersih dan sebagainya yang melatih kemandirian pada anak atau santri.⁹⁷

Hal ini sesuai dengan bab sebelumnya bahwa perencanaan merupakan proses suatu kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁹⁸ Karena pada proses perencanaan program kemandirian belajar ini diawali dengan bermusyawarah dan merumuskan serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan oleh santri secara sistematis sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara no: 03/W/16-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁹⁸ Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, 25.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Sehingga dalam program kemandirian belajar terdapat kegiatan pribadi dimaksudkan agar para santri disini dapat belajar mandiri mulai dari hal-hal yang kecil yang bisa dikerjakan secara sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga tidak menjadikan para santri tersebut bergantung pada orang lain.⁹⁹ Karena Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya.

Oleh karena itu, Perencanaan yang tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, dan tujuan disini ialah bahwa setiap santri dituntut untuk mampu belajar mandiri artinya bahwa belajar untuk meningkatkan kemauan dan keterampilan para santri di PAYPD dalam proses belajar tanpa

⁹⁹ Yamin, Paradigma Baru Pembelajaran , 102.

bantuan orang lain, sehingga akhirnya para santri tidak bergantung pada pembelajaran, pembimbing atau guru dan temannya.¹⁰⁰

B. Analisis Tentang Pelaksanaan Program Kemandirian Belajar Bagi Santri

Perumusan atau penyusunan rencana pelaksanaan program lebih mengarah kepada kiat, cara, teknik atau strategi yang jitu, efisien, efektif dan fleksibel untuk dilaksanakan.

Pelaksanaan program kemandirian belajar di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman dilakukan oleh pengurus dan ustad ustadzah, secara garis besar pelaksanaan program kemandirian belajar di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman menjalankan program harian, mingguan serta kegiatan pribadi santri yang sangat membantu meningkatkan kemandiriannya.¹⁰¹ Pelaksanaan program kemandirian belajar di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman dijalankan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan ini merupakan bukti bahwa proses pelaksanaan yang telah dilakukan, sesuai dengan Sumber Daya Manusia yang ada serta sarana dan prasarana yang ada. Sehingga proses pelaksanaan program kemandirian belajar ini berjalan secara efisien, efektif dan fleksibel.

Proses pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar menggunakan metode ataupun strategi tertentu sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar. Dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya,

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara no: 02/W/15-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara no: 07/W/21-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan, jenis belajar yang sering digunakan diantaranya belajar abstrak, belajar keterampilan, belajar sosial, belajar pemecahan masalah, belajar rasional, belajar kebiasaan, belajar apresiasi dan belajar pengetahuan.¹⁰²

Sedangkan pelaksanaan program kemandirian belajar di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman dalam meningkatkan kemandiriannya dalam hal belajar, dengan menggunakan model Manajemen Pelatihan berbasis Belajar Mandiri (BM) serta di dalam pembelajaran juga menggunakan reward dan punishment. Untuk mengaplikasikan kemandirian belajar yang telah didapatkan, santri mempraktekkan dan menerapkan pada program harian, mingguan dan kegiatan pribadi.¹⁰³ Penggunaan reward dan punishment adalah salah satu jenis belajar kebiasaan. Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran, tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (konstektual).¹⁰⁴

Model pembelajaran mandiri yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar dan untuk membekali pengetahuan, sikap dan keterampilan belajar

¹⁰² Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, 122.

¹⁰³ Lihat transkrip observasi no: 01/O/09-III-2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

¹⁰⁴ Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, 124.

mandiri. Model-model pembelajaran inovatif dapat membuat murid belajar lebih aktif, lebih persisten. Lebih terarah, lebih kreatif, lebih mudah dan lebih cepat serta belajar menjadi lebih berhasil. Model-model belajar aktif dan sekaligus dianggap sebagai model belajar mandiri diantaranya: model Independent Learning, Quantum Learning, Progressive Learning, atau model Pendekatan Keterampilan Proses, model Pamong, model Jigsaw, model Pembelajaran Tradisional dan Manajemen Pelatihan berbasis Belajar Mandiri.¹⁰⁵

Penggunaan model pembelajaran Manajemen Pelatihan berbasis Belajar Mandiri dan disertai dengan adanya hukuman dan ganjaran pada pelaksanaan program kemandirian belajar ini merupakan strategi yang tepat. Karena model Pembelajaran Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri sebagai motivasi belajar bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara efektif dan dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar dan dengan strategi adanya hukuman dan ganjaran bagi santri untuk meningkatkan rasa kemandirian belajar serta semangat yang tinggi untuk belajar dengan sungguh-sungguh yang tidak hanya bergantung pada orang lain ataupun pada pembelajaran saja.

Oleh karena itu, melalui kegiatan pribadi pada program kemandirian belajar santri akan melatih para santri untuk melakukan kegiatan secara mandiri yang tidak menggantungkan pada temannya. Dengan begitu para

¹⁰⁵ Haris Mudjiman, Belajar Mandiri: Pembekalan dan penerapan. 13.

santri akan memiliki rasa kemandirian belajar yang tidak hanya belajar dalam hal materi pelajaran akan tetapi belajar dalam semua kegiatan atau aktivitas.

Adapun tahap pengembangan belajar mandiri untuk meningkatkan motivasi belajar yakni para pembelajar diberi rangsangan berupa bahan ajar dengan metode penyampaian yang menarik. Tujuannya adalah agar pembelajar tertarik pada bahan ajar yang diberikan. Selanjutnya tahap penumbuhan niat untuk mempelajari dengan baik bahan yang diajarkan. Pada tahap ini terjadi proses menimbang-nimbang, apakah ia akan dapat mengambil manfaat dari kegiatan pembelajaran yang diberikan. Tahap selanjutnya adalah tahap pembuatan keputusan. Kemungkinan keputusan yang diambil adalah meneruskan niat dengan melakukan perbuatan atau membatalkan niat dan tidak menindaklanjuti dengan perbuatan. Melaksanakan perbuatan berarti pembelajar melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah diputuskan untuk dilakukan. Selanjutnya pembelajar masuk ke tahap penilaian.¹⁰⁶

Sedangkan proses pelaksanaan belajar mandiri untuk meningkatkan kemandirian belajar para santri di PAYPD Al-Hikmah pada program harian dan mingguan juga diadakan seperti penyampaian materi dan diberi bahan ajar berupa sub bab yang akan dibahas, guru menjelaskan pelajaran dan murid memperhatikan sebagaimana layaknya proses belajar mengajar. Serta sebelum pembelajaran dimulai guru atau ustad merangsang pengetahuan

¹⁰⁶ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri: Pembekalan dan Penerapan*, 17.

santri berupa menebak atau memberi umpan terkait dengan materi yang akan disampaikan.¹⁰⁷

Pada program kemandirian belajar santri seorang guru atau ustad membantu murid dengan melalui tahap-tahap pengembangan belajar mandiri, sehingga pada akhirnya kegiatan belajar menjadi kegiatan berkelanjutan. Ini berarti, dengan pelajarannya guru harus bisa memberikan stimulus, menumbuhkan niat. Membuat keputusan yang benar, bertindak belajar dan menilai dengan benar hasil belajarnya sehingga memberikan kepuasan kepada murid.

Belajar mandiri tidak menekankan pada wujud fisik kegiatan belajar, bisa belajar sendiri, kelompok, bahkan klasikal. Melainkan niat dari dalam diri pembelajar yang mendorongnya untuk belajar guna menguasai suatu kompetensi. Maka dalam rangka pembekalan atau pelatihan belajar mandiri, yang paling krusial dihadapi guru adalah bagaimana menumbuhkan niat belajar.¹⁰⁸

C. Analisis Tentang Evaluasi Program Kemandirian Belajar Bagi Santri

Pada tahap pengembangan belajar mandiri untuk meningkatkan motivasi belajar harus melalui tahap-tahap yang telah dijelaskan diatas, tahap-tahap tersebut meliputi pemberian stimulus, penumbuhan niat, pembuatan keputusan, tahap tindakan dan terakhir ialah tahap penilaian. Tahap penilaian disebut juga dengan evaluasi.

¹⁰⁷ Lihat transkrip observasi no: 05/O/17-III-2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

¹⁰⁸ Haris Mudjiman, Belajar Mandiri: Pembekalan dan Penerapan, 18.

Evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program. Untuk menentukan seberapa jauh target program sudah tercapai, yang dijadikan tolok ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan.

Pada evaluasi perencanaan program kemandirian belajar yang perlu dipersiapkan ialah memeriksa tujuan-tujuan dan jika perlu mengadakan revisi atau perbaikan dalam membuat program kegiatan, disini dalam evaluasi perencanaan program kemandirian belajar yang dibutuhkan yakni pengumpulan seluruh pengurus yang bertanggung jawab mendampingi atau mengajar para santri di PAYPD Al-Hikmah, pengumpulan pengurus ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan setelah melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan.¹⁰⁹ Selanjutnya evaluasi perencanaan program kemandirian belajar mempunyai makna bahwa evaluasi ini memberi gambaran tentang kelemahan rencana. Informasi ini dipakai sebagai bahan revisi rencana awal, sehingga dalam sisa periode rencana tersebut, kesalahan dapat diperbaiki.

Dengan informasi dapat diketahui apakah para santri telah mencapai tujuan yang diinginkan serta menilai apakah program kegiatan yang dirancang telah mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana untuk menumbuh kembangkan kemandirian belajar para santri. Informasi tersebut kemudian akan menjadi dasar keputusan guru atau pengurus tentang

¹⁰⁹Lihat transkrip wawancara no: 14/W/29-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

kemajuan belajar santri dan tindakan apa yang selanjutnya akan dilakukan agar siswa mencapai kemajuan yang optimal.¹¹⁰

Evaluasi dan belajar berhubungan sangat erat. Suatu usaha belajar yang dilakukan oleh seseorang baru akan diketahui hasil-hasilnya melalui proses evaluasi. Tanpa evaluasi, sulit diketahui apakah usaha belajar yang dilakukan oleh seseorang telah mencapai hasil yang diharapkan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu.

Evaluasi pelaksanaan program kemandirian belajar di PAYPD Al-Hikmah pada program harian dan mingguan dilaksanakan setiap satu semester atau berlangsung dalam jangka panjang dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan untuk menentukan kemajuan belajar masing-masing santri. Sedangkan untuk pelaksanaan evaluasi pada kegiatan pribadi yang dilaksanakan setiap hari berupa teguran dan nasihat dengan tujuan untuk memberikan bimbingan kepada santri yang menghadapi kesulitan dalam belajar atau melakukan aktivitas.¹¹¹

Pelaksanaan evaluasi ini berdasarkan pola belajar santri yakni metode resitasi dan menghafal. Metode resitasi ialah mengulangi atau mengucapkan kembali (sesuatu) yang telah dipelajari.¹¹² Evaluasi ini diterapkan pada program harian yakni tahfidz Al-Qur'an dimana para santri belajar untuk menghafal terlebih dahulu dengan surat dan jumlah ayat yang

¹¹⁰ Ibid.

¹¹¹ Lihat transkrip wawancara no: 10/W/22-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

¹¹² Purwanto, Psikologi Pendidikan, 113.

ditentukan, dihafal secara berulang-ulang kemudian dievaluasi dengan ditunjuk untuk menghafalkannya.¹¹³ Selanjutnya pola belajar dengan cara menghafal yakni untuk dapat menguasai serta mereproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas atau banyak dalam waktu yang relative singkat.¹¹⁴ Metode ini digunakan untuk mengevaluasi pada program mingguan yakni muhadarah, sebelum evaluasi dilaksanakan para santri disuruh membuat teks dengan tema yang berbeda kemudian dihafalkan disertai dengan teknik membaca yang baik, dengan menghafal tanpa membawa teks diharapkan dapat menguasai teks pidato.¹¹⁵ Selain pada muhadarah juga diberlakukan pada kegiatan lain yang berhubungan dengan materi pelajaran dimana menghafalkan materi bertujuan untuk memahami bahan-bahan pelajaran dengan waktu yang singkat.

Selanjutnya diakhir evaluasi ada kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu kegiatan atau program kemandirian belajar, kegiatan ini disebut kegiatan tindak lanjut atau disebut dengan follow-up clarity yakni tindak lanjut dari kegiatannya selalu jelas.¹¹⁶ Sedangkan kegiatan tindak lanjut dari program ini ialah memperbaiki pola pengajaran agar para santri benar-benar menjadi santri yang mandiri, mandiri tidak hanya dalam belajar tetapi juga dalam kehidupan. Selain itu, bagi santri yang melanggar aturan akan dikenai sanksi berupa kegiatan yang mendidik misalnya dalam kegiatan

¹¹³ Lihat transkrip wawancara no: 11/W/22-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

¹¹⁴ Purwanto, Psikologi Pendidikan, 113.

¹¹⁵ Lihat transkrip wawancara no: 07/W/21-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

¹¹⁶ Haris Mudjiman, Belajar Mandiri: Pembekalan dan Penerapan, 11.

muhadarah maka para santri disuruh membuat teks pidato 4 bahasa dalam waktu sehari dan harus berbeda dari teks pidato sebelumnya dan menghafal Al-Qur'an ketika langsung ditunjuk.¹¹⁷ Sanksi yang diberikan tidak untuk menghukum santri tetapi lebih kepada sanksi yang mendidik.

Dengan melalui evaluasi program dapat diketahui bahwa kebijaksanaan lanjutan program kemandirian belajar tersebut dilanjutkan karena dari data yang terkumpul diketahui bahwa program ini sangat bermanfaat dan dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan sehingga kualitas pencapaian tujuannya tinggi.



¹¹⁷ Lihat transkrip wawancara no: 15/W/30-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan program kemandirian belajar di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman diawali dengan bermusyawarah oleh seluruh pengurus untuk membuat suatu program kegiatan yang harus dilaksanakan oleh santri sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut meliputi program harian, mingguan dan kegiatan pribadi.
2. Pelaksanaan program kemandirian belajar bagi santri di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman menggunakan model Manajemen Pelatihan berbasis Belajar Mandiri (BM) yakni model pembelajaran sebagai motivasi belajar bagi berlangsungnya kegiatan secara efektif dan dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar, dan disertai dengan menggunakan reward dan punishment untuk memotivasi belajar dan meningkatkan rasa kemandirian belajar serta semangat yang tinggi.
3. Evaluasi program kemandirian belajar bagi santri dilakukan dengan cara pengumpulan seluruh pengurus yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebagai bahan revisi. Evaluasi pelaksanaan program kemandirian belajar pada program harian dan mingguan dilaksanakan setiap satu semester yang terdiri dari ujian tulis dan ujian lisan. Diakhir evaluasi terdapat kegiatan tindak lanjut yakni untuk memperbaiki pola pengajaran dan pembelajaran.

B. Saran

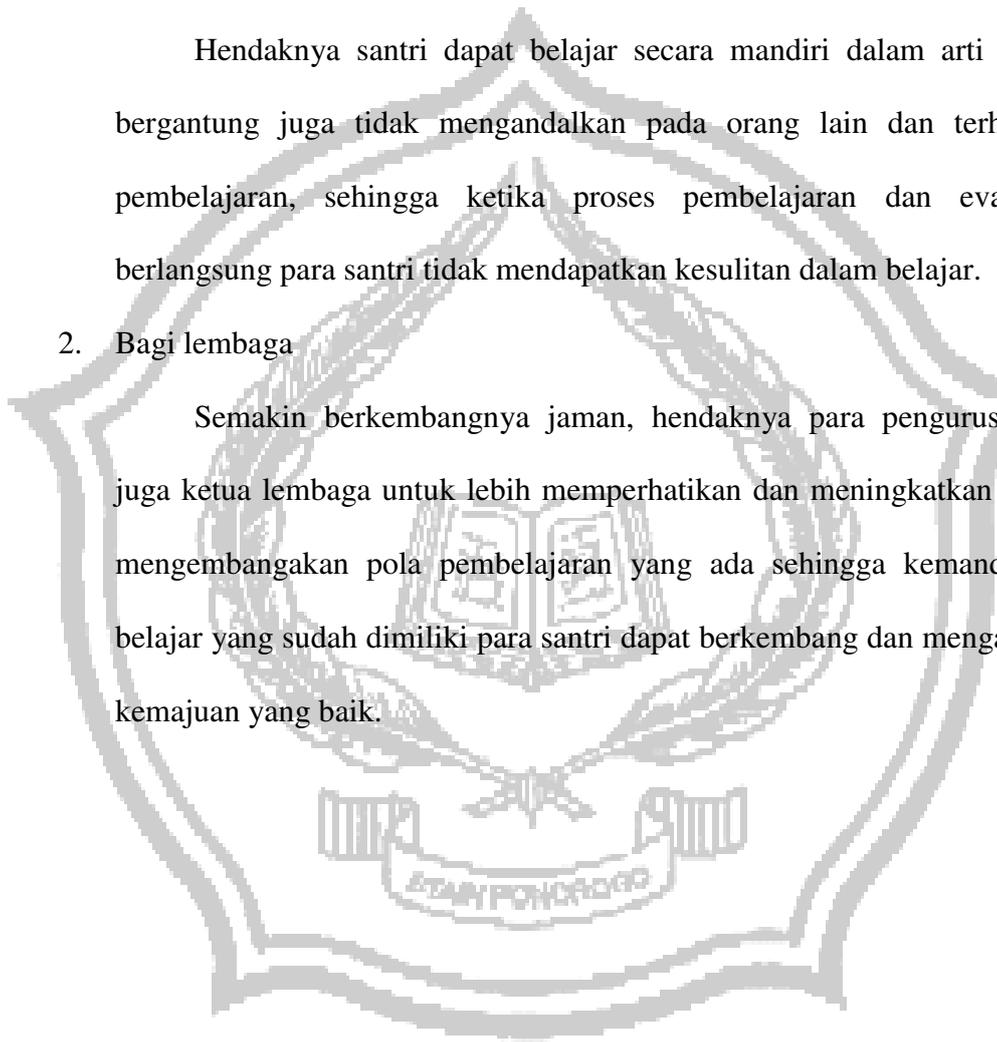
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, ada beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kemandirian belajar. Adapun saran-saran tersebut kepada:

1. Bagi Santri

Hendaknya santri dapat belajar secara mandiri dalam arti tidak bergantung juga tidak mengandalkan pada orang lain dan terhadap pembelajaran, sehingga ketika proses pembelajaran dan evaluasi berlangsung para santri tidak mendapatkan kesulitan dalam belajar.

2. Bagi lembaga

Semakin berkembangnya jaman, hendaknya para pengurus dan juga ketua lembaga untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan serta mengembangkan pola pembelajaran yang ada sehingga kemandirian belajar yang sudah dimiliki para santri dapat berkembang dan mengalami kemajuan yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI). Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Dahar, Ratna Wilis. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Gelora Aksara Pratama, 2011.
- Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ensiklopedia Islam. Jakarta: Ichtar Baru Van Houve, 2003.
- Fauzi, Ahmad. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Freire, Paulo. Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan, terj. Agung Prihantoro. Jakarta: Gramedia, 1994.
- Ghazali, M. Bahri. Pesantren Berwawasan Lingkungan. Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, 2001.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Reserch (Jilid 2). Yogyakarta : Andi Offset, 2004.
- Hamalik, Oemar. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem . Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hasil pengamatan dan wawancara di PAYPD Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman, 15-16 November 2015.
- Hermawan, Putra Setyo. Pengaruh Efektivitas Minat Akses Situs Religi Terhadap Kemandirian Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi, STAIN Ponorogo, 2013.
- Johnson, Elaine B. Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna, terj. Ibnu Setiawan. Bandung: Kaifa, 2010.

- Kartini. Peranan Pendidikan Pesantren dalam Penanaman Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2003.
- Khodijah, Nyayu. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Makmun, Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin. Perencanaan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Marliani, Rosleny. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Mudjiman, Haris. Belajar Mandiri: Pembekalan dan Penerapan. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS, 2011.
- Mulyono. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Purwanto. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Qamar, Mujamil. Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi). Jakarta: Erlangga, tth).
- Rachman, Abdur. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rohiat. Manajemen Sekolah. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun. Perencanaan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sanjaya, Wina. Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta : Kencana, 2009.
- Subliyanto, Kemandirian Belajar, (online), Tahun 2001. <http://Subliyanto.blogspot.com/2011/05/kemandirian> belajar, diakses 28 oktober 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.

- Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Ariel. Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo. Jakarta : Kencana, 2010.
- Suyono, Eko. Aktualisasi Nilai- Nilai Kemandirian dalam membentuk Pribadi Unggul Siswa kelas XII A Jurusan Tata Boga di SMKN 1 Sawoo. Skripsi, STAIN Ponorogo, 2012.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syahide. Cara Unik Belajar Santri, (online). <http://santrigaul.net/cara-belajar/>, diakses 10 Maret 2016.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta : AR- Ruzz Media, 2013.¹¹
- Winarti, Sri. Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Yamin, Martinis. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta : Ciputat Mega Mall, 2013.

